

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah

Arlina¹, Nurul Adha Siagian², Zakiyah Khairani Pasaribu³, Shofiyah Nabilah⁴, Fahriza Hasri Siregar⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar PS V, Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara
arlina@uinsu.ac.id

Abstract

The application of learning methods in science subjects can influence student learning motivation which can encourage student learning outcomes. Learning activities will be successful if students have motivation in learning. The purpose of this study was to find out and obtain information to become more familiar with and test the effect of the learning methods applied by teachers in increasing student learning motivation. The method used in this study is a qualitative method with research instruments through interviews, observation and documentation. The results of this study explain and provide an overview of increasing student motivation through learning methods in science subjects in class III SD IT Umami Aida which are carried out effectively and can increase student motivation by the homeroom teacher. Where to use a variety of effective learning methods that are tailored to the interests of students in the delivery of science subject matter. For example, the teacher uses the demonstration method with media props, discussion and question and answer methods as a form of repetition of science subject matter. In addition, the teacher also provides a motivational direction in the form of student guidance in providing direction for the importance of preserving nature. Thus, the results of this study can be concluded that it can be done effectively and there is an increase in student motivation by using learning methods.

Keywords: Learning Motivation and Learning Methods

Abstrak

Penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPA dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat mendorong hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi untuk lebih mengenal dan menguji pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrument penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III SD IT Umami Aida yang dilakukan dengan efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan guru wali kelas tersebut. Dimana dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang efektif yang disesuaikan dengan minat siswa dalam penyampaian materi pelajaran IPA. Seperti guru menggunakan metode demonstrasi dengan adanya alat peraga media, metode diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk pengulangan materi pelajaran IPA. Selain itu, guru tersebut juga memberikan sebuah arahan motivasi berupa bimbingan siswa dalam memberikan arahan untuk pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sudah dapat dilakukan dengan efektif dan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran

Copyright (c) 2023 Arlina, Nurul Adha Siagian, Zakiyah Khairani Pasaribu, Shofiyah Nabilah, Fahriza Hasri Siregar

Corresponding author: Arlina

Email Address: arlina@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar PS.V, Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 06 January 2023, Accepted 18 January 2023, Published 18 January 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian proses untuk memperkaya potensi dan kompetensi individu agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah mudah, harus diperoleh dari pendidikan yang berkualitas unggul. Dan pendidikan yang bermutu unggul ini didapat dari guru yang bermutu unggul (guru profesional). (Qulub, 2019)

Guru sebagai bagian dari komponen pendidikan memiliki peran paling penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan ujung tombak yang juga berkaitan langsung dengan mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik menuju terciptanya manusia yang bermartabat dan beradab dalam bingkai iman dan taqwa sebagai wujud tujuan dan kehidupan manusia. diri. Guru yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam tenaga pengajar di sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. (Zulfitri et al., 2019)

Guru adalah profesi yang mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur di masyarakat. Guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus di dedikasikan untuk pendidikan. Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja tetapi teladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mudah memang untuk menjadi seorang guru. Menjadi guru diharapkan tidak hanya didasari oleh gaji guru yang akan dinaikkan, bukan merupakan pilihan terakhir setelah tidak dapat berprofesi di bidang yang lain, tidak juga karena peluang.

Keberadaan pendidikan agama dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitrah manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia masih berada di dalam kandungan atau jabang bayi, setelah lahir anak di didik di tengah keluarga. (Ahmadi Abu dan Nur Ubayati, 1991:241)

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah sarana untuk belajar Al-Qur'an serta tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi di kalangan pendidik TPQ yang memandang bahwa TPQ adalah semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia, TPQ sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar dan intelektualitas anak. TPQ adalah tempat dimana santri-santri akan menjadi pemimpin di masa depan. Anak saat ini adalah calon-calon pemimpin. Di TPQ, anak didik berjiwa berani, terpuji, jujur, rajin belajar, pandai membaca Al Qur'an, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Anak adalah calon pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Qur'ani maka TPQ sangat diperlukan. Jika anak berhasil di TPQ, maka tidak mustahil anak didik juga akan berprestasi di sekolahnya.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara.

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah. Program menulis dan membaca Al-Qur'an ini wajib di ikuti semua siswa/siswi di TPQ Aisyiyah. Karena di TPQ tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua siswa/siswi yang sudah khatam diharapkan dapat membaca dan menulis dengan benar.

Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk baca tulis Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari para siwa/siswi.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikumpulkan berasal dari data observasi, wawancara, dokumentasi, dalam penyajian datanya menggunakan penyajian deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis pendekatan deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap kebijakan pengembangan dan peningkatan profesi guru dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki.

HASIL DAN DISKUSI

Tinjauan Tentang Guru

Pengertian Guru

Pembahasan mengenai makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang berkaitan dengan pendidikan anak disekolah, di lembaga pendidikan, dan dituntut harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Para pakar pendidikan mendefinisikan makna guru diantaranya, menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan menurut Dzakiah Darajat, guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban berat dari orang tua untuk ikut serta dalam mendidik anak-anaknya supaya mempunyai penegetahuan yang luas. Namun yang perlu diperhatikan, tetaplah orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah, antara orang tua dan guru harus saling bekerjasama dalam melaksanakan tanggung jawabnya mendidik anak. Agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. (Binti Maunatul, 2015: 14).

Guru adalah orang yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu diantaranya, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. (Mulyasa, 2007: 110).

Pendidik atau guru merupakan orang tua kedua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan yang harus dimuliakan setelah orang tua kandung, karena guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas dari peserta didik. (Beri Jauhari, 2005: 150). Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: "Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Guru adalah pendidik profesional, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik. Profesionalisme adalah bidang pekerjaan yang didasarkan pada keterampilan tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami konsekuensi dan risiko dari suatu pekerjaan yang dilakukannya. Oleh karena itu, seorang profesional tidak hanya dibekali dengan keterampilan tertentu, tetapi juga didukung oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya. (Mufidah, 2019)

Peran Guru

Saat ini, profesi guru telah mengalami perluasan perspektif dan makna. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, penetapan guru meliputi:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, atau guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; dan
2. Guru dengan tugas.

Kualitas guru memang menjadi kunci utama keberhasilan mutu sekolah, sehingga jika dimulai dari guru maka nuansa akademik yang muncul di sekolah akan menjadi harapan dan kebanggaan siswa yang menuntut ilmu. Untuk itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah: Pendidik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah yang dimaksud disini adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru, seperti pengembangan wawasan pendidikan, keterampilan guru, materi kurikulum, administrasi sekolah, dan sebagainya. Bentuk-bentuk kegiatan ilmiah antara lain: Program workshop, workshop, seminar; dan.
2. Pengaktifan Guru dalam Organisasi Profesi: ini merupakan cara pimpinan untuk mengaktifkan guru dalam berbagai kegiatan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Keterlibatan guru dalam forum merupakan tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi (Mujtahid, M. Ag, 2009:70-73). (Dalyono, 2019).

Peran guru sebagai seorang perancang, yaitu membuat rancangan yang mencakup sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan proses pengajaran guru harus mempersiapkan materi dan menyusun sebuah program, tentunya program yang dipilih sesuai dengan pengajaran dan berdasar pada kurikulum yang saat ini dipakai. Guru sebagai seorang pengelola juga memiliki tugas melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas

serta memilih strategi atau metode yang tepat saat melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien. Guru juga memiliki tugas untuk menyusun tes dan instrument penilaian, melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, mengadakan remedial ketika terdapat peserta didik yang belum mencapai standar yang ditentukan dan mengadakan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai standar dalam suatu proses pembelajaran. (Suparlan, 2005: 37)

Adapun peran guru sebagai pengelola kelas yaitu membuat konsep atau rancangan pembelajaran dan menjalankan proses pembelajaran secara maksimal. Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut: (1) mempelajari keadaan kelas, (2) membuat daftar penguat positif, (3) memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya dan (4) membuat program pembelajaran (Damayanti dan Mudjiono, 1999: 10). Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dalam membina kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah, adalah sebagai berikut:

Proses pembelajarannya diawali dengan salam membaca do'a bersama, secara klasikal (secara bersama-sama) kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat, ketika masih ada waktu longgar ditambah dengan materi fasholatan, kisah teladan dan ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek dan praktek sholat. Ketika waktu hampir habis para santri dikumpulkan bersama untuk membaca do'a penutup pembelajaran yang dipimpin oleh guru kemudian ditutup dengan salam.

Adapun peran guru sebagai demonstrator dalam membina kelanacaran membaca Al-Qur'an adalah dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan dengan baik dan komunikatif. Selain itu guru juga menggunakan metode Tartila. Yang dimaksud Tartila adalah metode yang menekankan pada sorogan membaca jilid dan dilanjutkan dengan al-Qur'an. Metode Tartila merupakan metode yang disusun oleh suatu lembaga TPQ. Metode ini memiliki jilid 1-6 yang disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik, dan pada jilid 6 dimasuki materi ayat-ayat al-Qur'an

Dan yang tidak kalah pentingnya peran guru sebagai evaluator, yaitu mengevaluasi sampai mana kemampuan dari peserta didik. Ada banyak hal yang dapat dilakukan, bisa dilakukan dengan jangka pendek atau juga bisa dilakukan dengan jangka panjang. Seperti menggunakan program tambahan sebagai evaluasi setiap harinya dan mengadakan tes lisan (tes membaca) yang tentunya mendapat penilaian dari guru.

Adapun jadwal waktu untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin dan jum'at jam 2 siang sampai jam 4 sore. Kalau membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa, rabu, sabtu dan minggu jam 2 siang sampai jam 4 sore. Satu TPQ ada dua guru dan mereka dibagi menjadi dua kelompok dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pengelompokannya juga ada pertimbangan dalam membentuk kelompok sesuai perkembangan anak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membina kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah ada tiga peran pokok yaitu sebagai pengelola kelas, demonstrator, dan evaluator. Dengan mengadakan pemberian materi tambahan yaitu berupa materi tajwid, dengan harapan peserta didik bisa lebih mudah memfasihkan bacaannya. Selain itu dalam proses pembelajaran

guru menggunakan metode drill dan demonstrasi tidak lupa juga mengadakan evaluasi, sehingga guru mudah dalam memperhatikan perkembangan peserta didik satu-persatu.

Tinjauan Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan atau yang dibaca (Ahsin W, 2012: 98). Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. (Mohhammad Nur Ichwan, 2005: 37)

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad diantara berbagai mukjizat lain yang dimilikinya. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai lentera dan petunjuk bagi manusia yang akan menjadi penyelamat dari kesesatan dan lembah penistaan. Tentunya Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran ketuhanan dan ajaran-ajaran kemanusiaan, tentang bagaimana seharusnya manusia bisa menjalin hubungan baik yang berbentuk ayat-ayat yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, dan kisah-kisah teladan dan skandal paling buruk yang berisi pesan moral penting yang bisa kita ambil hikmahnya.

Dari beberapa definisi Al-Qur'an diatas telah disepakati oleh para ulama', definisi tersebut memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan menjadi kitab suci umat islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Dasar Membaca Al-Qur'an

Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bukti beriman kepada Allah, Rasulullah, dan kitab Allah. Sebagai manusia yang beragama, sudah sepatutnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an secara tekstual maupun dalam arti membaca ayat-ayat dan tanda-tanda kebesaran Allah di muka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada manusia untuk membaca.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an meskipun dengan mengeja atau merasa kesulitan, maka ia akan mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala untuk upaya serta kesungguhannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi umat Muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang senantiasa dirindukan.

Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan (Dalman, 2014: 11). Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis, mengetahui kebenaran dan fakta sehingga dapat membedakan antara yang benar dan salah.

Tujuan dari membaca Al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca mampu mengenal, membaca dan menulis huruf, kata serta kalimat dan potongan-potongan ayat Al-Qur'an

dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Karena membaca dalam suatu pendidikan merupakan faktor mendasar dan menentukan. (Tasyrifin Karim, 1999: 7)

KESIMPULAN

Peran guru TPQ guna meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Aisyiyah yaitu sebagai pengelola kelas dengan membuat konsep atau rancangan pembelajaran serta memaksimalkan proses pembelajaran, sebagai demonstrator dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran secara baik dan komunikatif, sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi berupa menyimak sorogan para peserta didik. Peran guru TPQ dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di TPQ Aisyiyah yaitu sebagai pengelola kelas dengan membuat konsep atau rancangan pembelajaran serta memaksimalkan proses pembelajaran, sebagai demonstrator dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan materi pembelajaran secara baik dan komunikatif terutama pada materi tajwid, sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi berupa pengadaaan tes lisan (tes membaca).

REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahsin W. al-Hafidz. 2012. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Aamzah. cet. IV.
- Ali Muhsin. 2017. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al'Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2. Vol, 2.
- Beri Jauhari Muchtar. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Binti Maunatul. 2015. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Broken Home Di SMP Bina Taruna Surabaya*. Surabaya: Skripsi Diterbitkan.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, B. (2019). Guru Profesional sebagai Faktor Penentu. *Majalah Bangun Rekaprima*, 2(3), 12.
- Damayanti dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Nur Ichwan. 2005. *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: RaSAIL. cet. I.
- Mufidah, L.I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru di Era Globalisasi. *Jurnal Lentera: Studi Keagamaan, Sains dan Teknologi*, 18(2), 175–186.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Resdakarya.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Kajian & Peradaban Islam*, 14(01), 29–44. <https://dirasat.id>
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Ikaty Publishing.
- Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman. 1999. *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan Metode Iqra' Terpadu*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Zulfitri, H., Setiawati, N.P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.